

**UPAYA PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
UNTUK MENDAPATKAN KEUNTUNGAN KOMPETITIF
PADA INDUSTRI KERAJINAN FLODISTA
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:

Choirul Umam
NIM : 083144176

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2019**

**UPAYA PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
UNTUK MENDAPATKAN KEUNTUNGAN KOMPETITIF
PADA INDUSTRI KERAJINAN FLODISTA
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah



Oleh:
Choirul Umam
NIM. 083 144 176

Dosen Pembimbing:
Daru Anondo, SE, M.Si
NIP. 19750303 200901 1 009

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2019**

**UPAYA PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
UNTUK MENDAPATKAN KEUNTUNGAN KOMPETITIF
PADA INDUSTRI KERAJINAN FLODISTA
KABUPATEN BONDOWOSO**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah

Oleh:

Choirul Umam
NIM: 083 144 176

Disetujui Dosen Pembimbing:



Daru Anondo, SE, M.Si
NIP. 19750307 200901 1 609

**UPAYA PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
UNTUK MENDAPATKAN KEUNTUNGAN KOMPETITIF
PADA INDUSTRI KERAJINAN FLODISTA
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Desember 2018

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,




M.F. Hidayatullah, M.Si

NIP. 197608122008011015


Hj. Mariyah Ulfa, M.E.I

NIP. 19770914 200501 2 004

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati IR, S.sos, M.Si ()
2. Daru Anondo, SE, M.Si ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mosh Chotib, S.Ag., MM

NIP. 19727 200212 1 003

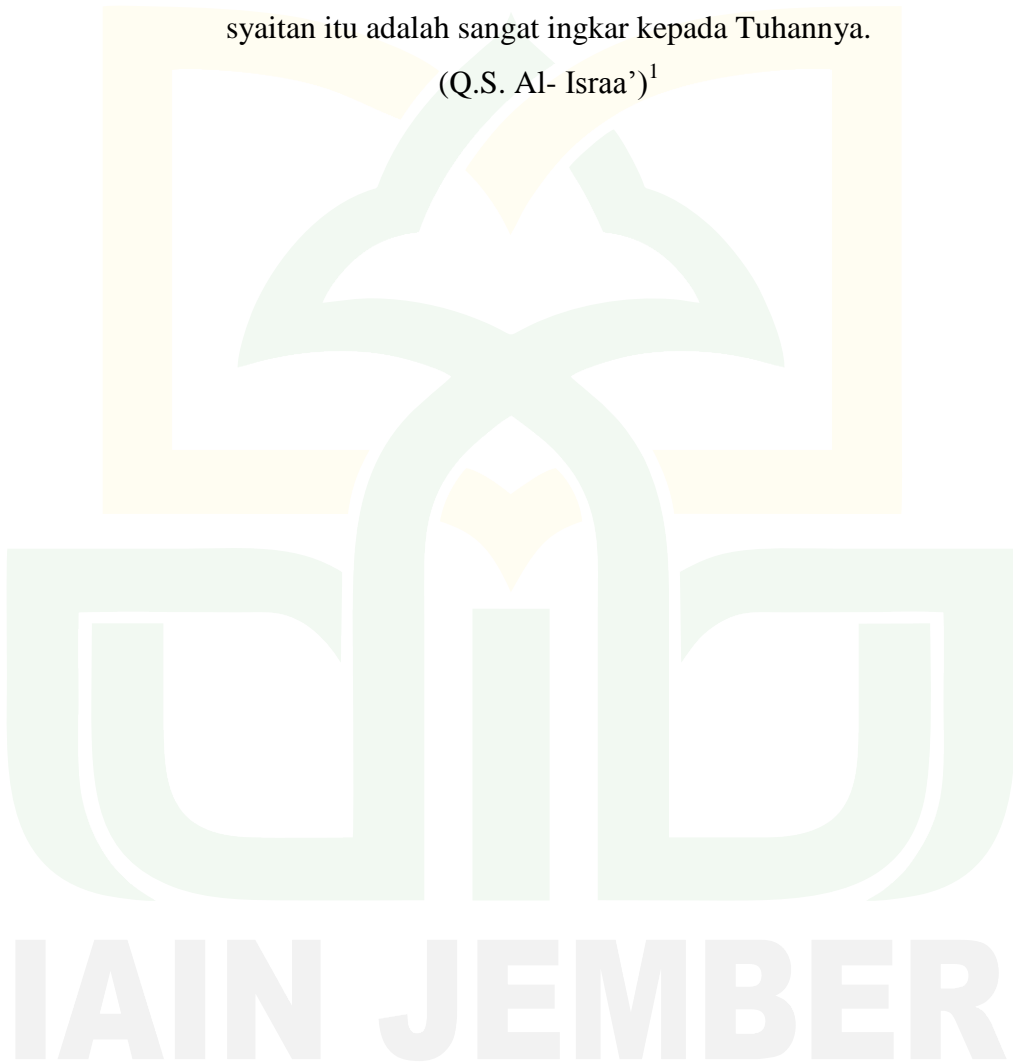
MOTTO

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٤٧﴾

Artinya:

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

(Q.S. Al-Israa')¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan* (surabaya: Maktabatil Hidayah, 2009), 227.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang telah Memberikan kemudahan dan kelancaran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, serta Syafaat Rasulullah Muhammad SAW. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Zubaidi dan Ibunda Maimunatulun yang senantiasa memberikan dukungan serta mengiringi langkah ini dengan do'a dan kasih sayangnya, sebagai motivator terbesar membuat tetap bertahan disaat ingin menyerah dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Saudara sekandung saya Iva Dhatul Hasanah dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan do'a atas kelancaran skripsi ini.
3. Segenap Guruku yang telah membimbing dari awal sampai saat ini.
4. Organisasi Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) serta Kumpulan Mahasiswa Netral (KUMAN) yang telah menerima dan menjadi saksi perjalanan proses selama ini.
5. Sahabat terbaik terbaik yang selalu menemani, mendukung saya yang penuh kekurangan. Kebersamaan dan kesetiaan kalian semua mengiringi perjalanan studiku, gelak tawa dan canda serta sedikit perselisihan memberi nuansa yang sejuk dan mutiara berharga selalu mewarnai setiap langkahku, indah bersamamu sahabatku..

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, dan taufik serta hidayahnya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi yang berjudul **“UPAYA PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI UNTUK MENDAPATKAN KEUNTUNGAN KOMPETITIF PADA INDUSTRI KERAJINAN FLODISTA KABUPATEN BONDOWOSO”** dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak Amin. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak Ahmadiono, M.E.I selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember dan selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember.
5. Bapak Daru Anondo, SE, M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember, sekaligus pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan

keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti.

6. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIN Jember, yang selalu berusaha untuk menjadi sahabat para Mahasiswa.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah membekali ilmu pengetahuan.
8. Bapak Frans selaku Pimpinan Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso yang telah membantu dan memberikan data untuk melengkapi skripsi dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dewan Penguji yang saya hormati.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak memiliki kekurangan masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini sempurna.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat dan barokah dunia akhirat bagi semua pihak.

Jember, 11 November 2018

Penulis

CHOIRUL UMAM

ABSTRAK

Choirul Umam, 2018: *Upaya Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Untuk Mendapatkan Keuntungan Kompetitif Pada Industri Kerajinan Flodista.*

Upaya peningkatan efisiensi biaya produksi merupakan suatu aktifitas yang harus dilakukan oleh setiap produsen dalam menjalankan Perusahaannya. Upaya tersebut selain fokus terhadap biaya produksi yang dikeluarkan dan dibutuhkan, juga memperhatikan produktifitas dan kualitas dalam proses produksi oleh karena itu pengendalian mutu juga berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi.

Fokus penelitian yang diteliti dalam Skripsi ini adalah: 1) Bagaimana strategi yang digunakan Industri Kerajinan Flodista dalam upaya peningkatan efisiensi biaya produksi untuk mendapatkan keuntungan kompetitif? 2) Bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi pada Industri Kerajinan Flodista?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang digunakan Industri Kerajinan Flodista dalam upaya peningkatan efisiensi biaya produksi untuk mendapatkan keuntungan kompetitif. 2) Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat efisiensi biaya produksi pada Industri Kerajinan Flodista.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, subjek penelitian menggunakan *Purposife*. Metode pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi sumber menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi yang dilakukan oleh Industri Kerajinan Flodista merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi yang baik dari segi biaya produksi maupun kualitas, sehingga mampu menghasilkan produk yang bersaing di pangsa pasar. Strategi ini melahirkan beberapa cara yang mampu meningkatkan daya beli masyarakat untuk menggunakan produk *craft interior* dari Industri Kerajinan Flodista antara lain: Perencanaan kebutuhan bahan baku, penggunaan bahan baku berkualitas, pemaksimalan bahan baku dan penggunaan tenaga kerja lokal yang disiplin. 2) Tingkat efisiensi biaya produksi Industri Kerajinan Flodista saat ini tergolong efisien, hal ini dibuktikan dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi dari awal sampai akhir tidak melebihi dari anggaran biaya produksi yang sudah direncanakan oleh Industri Kerajinan Flodista, namun biaya overhead pabrik tidak dapat ditelusuri sehingga efisiensi biaya overhead pabrik tidak dapat diketahui.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Praktis	6
2. Manfaat Teoritis	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	13
1. Efisiensi.....	13

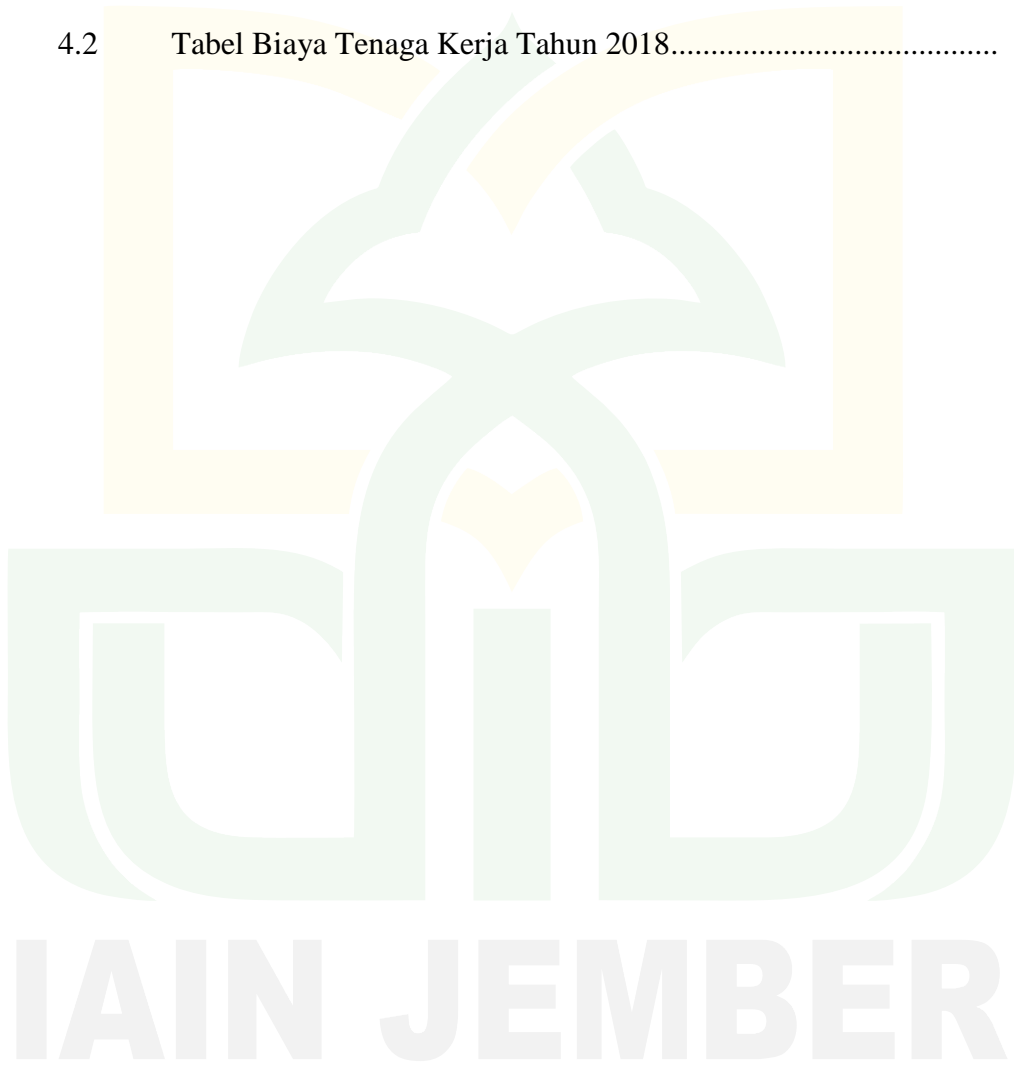
2. Biaya Produksi	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data.....	31
F. Keabsahan Data	33
G. Tahap-tahap Penelitian	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	36
1. Sejarah Singkat Berdirinya Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso	36
2. Profil Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso. a. Identitas Industri Kerajinan Flodista.....	38
b. Visi dan Misi Industri Kerajinan Flodista.....	38
B. Penyajian data dan analisis Data	39
1. Strategi Yang Dilakukan Industri Kerajinan Flodista Dalam Upaya Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Untuk Mendapatkan Keuntungan Kompetitif	39
2. Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Kerajinan Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso	49
C. Pembahasan Temuan	54

1. Strategi Yang Dilakukan Industri Kerajinan Flodista Dalam Upaya Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Untuk Mendapatkan Keuntungan Kompetitif	54
2. Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Kerajinan Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Kegiatan Penelitian	
3. Surat Ijin Penelitian	
4. Surat Selesai Penelitian	
5. Dokumentasi	
6. Pernyataan Keaslian Tulisan	
7. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	11
4.1	Tabel Biaya Bhan Baku Tahun 2018	51
4.2	Tabel Biaya Tenaga Kerja Tahun 2018.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada umumnya suatu Industri memiliki target atau tujuan untuk dicapai, salah satu tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan pengeluaran biaya-biaya tertentu dalam proses produksi, hal ini juga sejalan dengan efisiensi. Konsep efisiensi tertuju bagaimana penciptaan barang dan jasa dengan menggunakan input tertentu yang menghasilkan output maksimal. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kinerja suatu Industri. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah biaya dan pendapatan.²

Kebijaksanaan dari Industri sangat diperlukan dalam memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuannya, Industri harus memperhitungkan dengan benar biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk guna menentukan harga jual produk.³

Penentuan harga jual yang tidak tepat sering kali berakibat fatal pada masalah keuangan Industri dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha tersebut. Ketidak tepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada Industri, misalnya kerugian yang terus menerus atau menumpuknya produk digudang karena macetnya pemasaran. Untuk itu setiap Industri harus menetapkan harga

²Tri Siwi Agustina, *Kewirausahaan Teori dan Penerapan Pada Wirausaha Dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 57.

³ *Ibid.*, 69.

jualnya secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi Industri. Umumnya dalam menentukan harga jual yang menjadi tolak ukurnya adalah harga pokok produksi.⁴

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Industri untuk proses kegiatan produksi sehingga produk tersebut berada dipasar dan siap dijual. Dalam suatu kegiatan produksi Industri harus dapat mempertimbangkan biaya yang terdapat didalamnya antara lain biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.⁵

Biaya bahan baku langsung adalah suatu item biaya material/ bahan yang dapat diidentifikasi langsung kepada produk. Efisiensi bahan baku dapat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis biaya bahan baku dengan bahan baku sesungguhnya. Selain biaya bahan baku Industri memiliki faktor utama lain untuk menjalankan kegiatan produksinya yaitu tenaga kerja.⁶

Biaya tenaga kerja langsung adalah suatu item biaya yang dapat diidentifikasi langsung kepada tenaga kerja langsung. Dalam proses produksi, tenaga kerja memerlukan biaya dalam menjalankan kegiatannya, dalam hal ini digunakan untuk pemberian gaji, upah maupun bonus kepada tenaga kerja yang ada dalam Industri. Efisiensi biaya tenaga kerja langsung dapat diketahui

⁴ Bastian Bustami, *Akutansi Biaya Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 9.

⁵ Wiliam K. Carter, *Akutansi Biaya Cost Accountin*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 17.

⁶ Meidi Wibowo, *Integrasi Proses Bisnis Metode Peningkatan Efisiensi Perusahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 54.

dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya tenaga kerja langsung dengan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya.⁷

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja juga terdapat biaya overhead pabrik. Biaya overhead adalah biaya yang dikeluarkan sebagai konsekuensi adanya kebutuhan untuk mensupport kegiatan pabrik. Dalam suatu Industri biaya overhead pabrik juga perlu di efisienkan untuk memperoleh laba yang maksimal yaitu dengan cara analisis biaya overhead pabrik. Efisiensi biaya overhead pabrik dapat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya overhead pabrik dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya.⁸

Tujuan utama Industri pada umumnya untuk memperoleh laba yang optimal. Untuk menghasilkan laba, suatu Industri dapat melakukan cara dengan menaikkan harga jual dan dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayaannya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Dengan demikian Industri dapat menetapkan harga jual yang kompetitif, yang dapat mengoptimalkan laba sekaligus memenuhi tuntutan konsumen.

⁷ *Ibid.*9.

⁸ *Ibid.*

Industri Kerajinan Flodista merupakan Industri kreatif yang bergerak dalam pembuatan kerajinan tangan yang bahan baku utamanya adalah limbah kayu, yang berdiri sejak tahun 2000 setidaknya sudah 17 tahun berkiprah di dunia Industri kreatif. Industri Kerajinan Flodista merupakan Industri yang berada di wilayah Kabupaten Bondowoso. Produk yang diproduksi oleh Industri Kerajinan Flodista merupakan *Craft Interior*.⁹

Industri Kerajinan Flodista memproduksi kebutuhan-kebutuhan pendukung perabotan dalam ruangan yang keseluruhan berdasar bahan baku langsung dari limbah kayu. Pemilihan bahan baku tersebut didasarkan atas melimpahnya bahan-bahan dan harga yang lebih terjangkau. Selain persediaan bahan yang melimpah dan harga yang relatif lebih terjangkau, produk tersebut mempunyai nilai seni (*artistic*) dari penggunaan bahan baku tersebut.¹⁰

Wilayah pemasaran produk Industri Kerajinan Flodista telah sampai di luar Pulau Jawa bahkan sampai Mancanegara. Pencapaian tersebut tidak lepas dari campurtangan pemerintah Kabupaten Bondowoso. Salah satu bentuk dukungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso adalah selalu mengikut sertakan Industri Kerajinan Flodista dalam pameran-pameran, baik yang bersekala kecil maupun besar.¹¹

Industri Kerajinan Flodista tidak menerapkan standar biaya, namun antara biaya yang di anggarkan dan biaya sesungguhnya yang telah diterapkan tapi belum pernah dianalisis. Sehingga diperlukan analisis efisiensi biaya

⁹ Frans, Wawancara, Bondowoso, 25 Juli 2018.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Sotresno, Wawancara, Bondowoso, 26 Desember 2018.

produksi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengendalian biaya produksi, Untuk mengetahui apakah Industri ini dalam memproduksi kerajinan tangan sudah berjalan efisien secara maksimal.¹²

Oleh karena itu sangat menarik jika Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso diteliti lebih dalam lagi sehingga efisiensi biaya produksi yang telah dicapai Industri Kerajinan Flodista dapat Diketahui. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Untuk Mendapatkan Keuntungan Kompetitif Pada Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso”.

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. “Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya”.¹³ Sedang menurut Sugiono, “Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi”.¹⁴

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso dalam upaya peningkatan efisiensi biaya produksi untuk mendapatkan keuntungan kompetitif?

¹² Frans, Wawancara, Bondowoso, 25 Juli 2018.

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

¹⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 285.

2. Bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi pada Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang akan dirumuskannya.¹⁵

Oleh karena itu, berdasarkan pada permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso dalam upaya peningkatan efisiensi biaya produksi untuk mendapatkan keuntungan kompetitif.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat efisiensi biaya produksi pada Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso?

D. MANFAAT PENELITIAN

Melihat dari tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam mendapatkan keuntungan melalui upaya efisiensi biaya produksi. Adapun secara detailnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah kepustakaan, kependidikan, khususnya mengenai efisiensi biaya produksi serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindak

¹⁵Tim penyusun, *Pedoman* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 42.

lanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancah penelitian yang berbeda dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai calon ekonom, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada peneliti serta dapat mengembangkan wawasan dan khazanah keilmuan di bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Industri Kerajinan Kayu Flodista

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik ke depannya, khususnya dalam efisiensi biaya produksi guna mendapatkan keuntungan yang diharapkan (maksimal) sehingga keberlangsungan lapangan pekerjaan tetap berjalan serta demi terciptanya output berkualitas dengan harga relative lebih murah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran-gambaran tentang pemaksimalan limbah produksi menjadi produk yang bernilai ekonomi.

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, serta sebagai tambahan literatur atau referensi bagi pihak IAIN khususnya bagi Mahasiswa yang ingin menindaklanjuti penelitian ini.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁶

Agar terhindar dari munculnya salah pengertian terhadap judul penelitian diatas, berikut akan dijelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan antara output dan input yang berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input tertentu, yang berarti jika rasio output-input semakin besar, maka efisiensi dikatakan semakin tinggi.¹⁷ Efisiensi yang peneliti maksud adalah efisiensi biaya produksi yang akan dikendalikan dengan pengendalian mutu.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh Industri untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan

¹⁶Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press), 73.

¹⁷<https://media.neliti.com/media/publications/15198-ID-analisis-efisiensi-ekonomi-penggunaan-input-produksi-usahatani-jagung.pdf>

mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh Industri tersebut.

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.¹⁸

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi”.¹⁹ Hal ini akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, akan dipaparkan dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab satu pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan skripsi.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pandangan tentang biaya produksi beserta pengendalian biaya produksi disertai pembahasan yang terkait. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

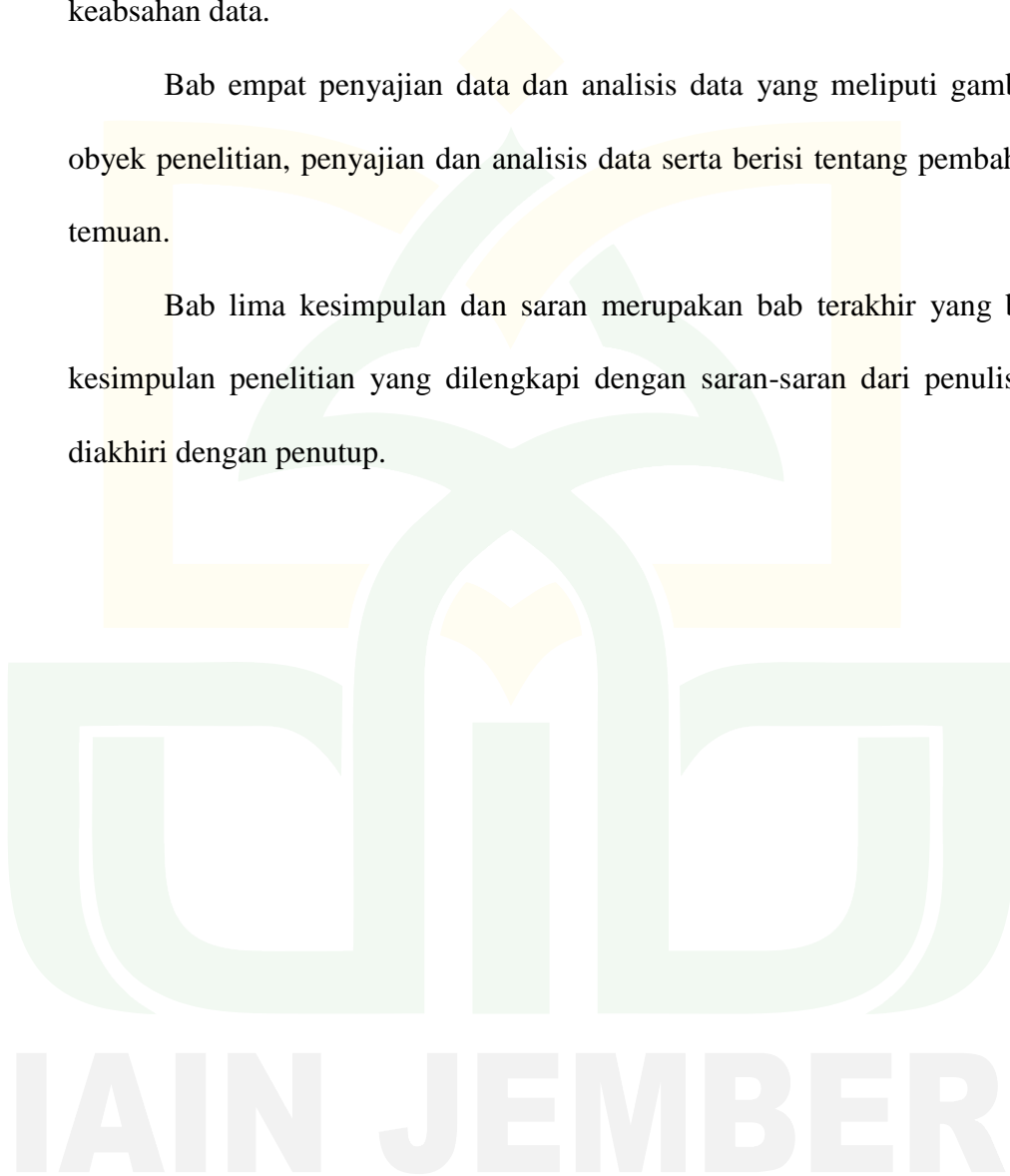
¹⁸Bastian Bustami, Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), 10.

¹⁹Tim Penyusun, *Pedoman*, 42.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab empat penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta berisi tentang pembahasan temuan.

Bab lima kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

1. Devi Wira Buana (2015) Dengan judul skripsi “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Perolehan Bahan Baku (Studi Kasus PT. Ciomas Adisatwa)” Di Ajukan Kepada Universitas Lampung 2015.¹⁹
2. Elisabeth Cindy Ellena (2016), dengan judul skripsi “Penerapan Biaya Standar Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Guna Meningkatkan efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Multi Kimia Raya Nusantara (MKR) Semarang” di ajukan kepada Universitas Dian Nuswantoro Semarang.²⁰
3. Irham Ibrahim (2017), dengan judul skripsi “Analisis Biaya Produksi Budidaya Ikan Hias Di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember” diajukan kepada Institut Agama Islam Negri Jember.²¹

Tabel II.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Devi Wira Buana	Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan	1. Mengkaji peranan biaya produksi 2. Metode	Penelitian ini membahas tentang informasi akuntansi dalam analisis efisiensi biaya

¹⁹Devi Wira Buana, *Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Perolehan Bahan Baku (Studi Kasus Pt. Ciomas Adisatwa)* .(Lampung: Universitas Lampung 2015).

²⁰ Nur Faridah, *Analisis Biaya Menurut Variabel Costing Untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Dalam Pesanan Khusus Pada PT. Sermani Steel Di Makasar*. (Makasar: Universitas Hasanuddin Makasar. 2011).

²¹ Irham Ibrahim, *Analisis Biaya Produksi Budidaya Ikan Hias Di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*. (Jember: Institut Agama Islam Negri. 2017).

		Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Perolehan Bahan Baku (Studi Kasus Pt. Ciomas Adisatwa)	pengumpulan data interview, observasi dan dokumentasi	produksi.
2.	Elisabeth Cindy Ellena	Penerapan Biaya Standar Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Guna Meningkatkan efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Multi Kimia Raya Nusantara (MKR) Semarang	1. Mengkaji peranan biaya produksi 2. Metode pengumpulan data interview, observasi dan dokumentasi	1. Jenis penelitian komparatif 2. Penelitian ini membahas tentang penerapan biaya standar terhadap perencanaan dan pengendalian
3.	Irham Ibrahim	Analisis Biaya Produksi Budidaya Ikan Hias Di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember	1. Mengkaji peranan biaya produksi 2. Jenis penelitian kualitatif 3. Metode pengumpulan data interview, observasi dan dokumentasi	Penelitian ini membahas tentang Teknik analisis biaya produksi menggunakan biaya berdasarkan pengeluaran.

Sumber : Diolah oleh Peneliti

B. Kajian Teori

1. Efisiensi

Di dalam kegiatan ekonomi, konsep efisiensi tertuju bagaimana penciptaan barang dan jasa dengan menggunakan input tertentu yang menghasilkan output maksimal. Penilaian efisiensi yang sering digunakan dalam Industri manufaktur terdiri dari dua aspek yaitu selisih anggaran fleksibel dan selisih aktifitas.

Selisih anggaran fleksibel adalah perbedaan antara hasil operasi yang sesungguhnya dengan yang ada dalam anggaran fleksibel dengan tingkat operasi tertentu pada periode tertentu. Selisih anggaran fleksibel mengukur efisiensi penggunaan masukan sumber daya untuk mendapatkan hasil operasi pada suatu periode. Selisih aktifitas itu sendiri mengukur dampak penjualan, laba operasi pada setiap perubahan unit penjualan.

Efisiensi produk juga sangat berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi, untuk mengetahui dan mengendalikan proses produksi maka perlu adanya sebuah sistem pengendalian.

Pengendalian yang baik perlu melewati proses tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengukuran. Setiap program agar efektif, harus direncanakan terlebih dahulu serta seksama sebelum tindakan dimulai. Setelah tindakan dijalankan, kemajuan dapat di umpan balikkan terhadap rencana sebelumnya. Dengan demikian perencanaan disempurnakan terus menerus atau disesuaikan dengan membandingkan hasil karya aktual dengan standar atau sasaran yang telah ditetapkan.

Pengendalian yang peneliti maksud adalah pengendalian mutu untuk mempertahankan produk Industri agar sesuai standar yang mampu bersaing dengan produk-produk Industri lainnya.

a. Pengendalian Mutu (*Quality Control*)

Mutu memiliki banyak arti yang berbeda sesuai kondisi yang melekat dari kata mutu itu sendiri. Mutu barang yang diproduksi dapat didefinisikan sebagai tahapan dari mutu barang, dimana barang tersebut mampu memenuhi kebutuhan konsumen.²² Hal ini bukanlah ketentuan mutlak akan tetapi dapat diyakini atau diwujudkan dengan membandingkan beberapa standar yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Mutu barang dapat ditentukan oleh beberapa karakteristik yaitu desain, ukuran, bahan baku, komposisi kimia, teknik pada bagian pengerjaan, penyelesaian dan properti lainnya dan pada akhirnya mutu barang ditentukan oleh konsumen atau pelanggan. Mutu berawal dari rancangan barang, apakah sudah sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh pelanggan dengan lebih melibatkan standar pengukuran yang telah ditetapkan, penggunaan bahan baku yang tepat, proses pemilihan pabrik yang cocok, dan peralatan kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi barang. Karakteristik mutu dari sebuah barang dapat diklasifikasikan menjadi mutu desain, mutu kesesuaian dengan spesifikasi, dan mutu kinerja.²³

²² Romindo M. Pasaribu, *Manajemen Mutu*, (Medan: Universitas HKBP Nommersen, 2015), 6.

²³ *Ibid.*

Pengendalian adalah kegiatan yang telah melalui proses standar yang telah ditetapkan dan merupakan kegiatan akhir dari proses kegiatan produksi. Proses pengendalian terdiri dari kegiatan mengamati kinerja, membandingkan kinerja dengan beberapa standar dan kemudian mengambil keputusan atas kinerja yang diamati secara signifikan dengan standar yang berbeda. Proses pengendalian melibatkan urutan atau langkah-langkah yang secara umum dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memilih objek yang akan diamati
- 2) Memilih satuan yang akan digunakan
- 3) Menetapkan nilai, yaitu sebuah standar yang akan digunakan untuk menentukan karakteristik mutu atau kualitas barang
- 4) Memilih perangkat pengendalian yang dapat diukur menggunakan satuan ukuran
- 5) Mengukur kinerja secara aktual
- 6) Menafsirkan perbedaan antara aktual dan standar
- 7) Mengambil tindakan, jika terdapat perbedaan pada saat melakukan pengendalian

Pengendalian mutu dapat didefinisikan sebagai teknik dalam manajemen manufaktur atau pabrik yang akan menghasilkan atau memproduksi barang dengan mutu yang sama. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mutu barang yaitu:

- 1) Tenaga kerja, bahan baku dan mesin

- 2) Kondisi manufaktur atau pabrik
- 3) Riset pasar terhadap permintaan dan pembelian
- 4) Kemampuan modal yang digunakan untuk berinvestasi
- 5) Kebijakan manajemen untuk meningkatkan kualitas
- 6) Metode produksi dan desain barang yang akan digunakan
- 7) Pengemasan dan pengangkutan
- 8) Pelayanan paska penjualan²⁴

b. Tujuan Pengendalian Mutu:

- 1) Sebagai alat pengambilan keputusan terhadap standar mutu barang yang diproduksi sehingga mudah diterima oleh pelanggan atau konsumen
- 2) Sebagai alat pemeriksa terhadap metode operasi yang digunakan selama dipabrik
- 3) Sebagai alat pencegahan mutu barang yang buruk agar tidak sampai ketangan pelanggan atau konsumen

c. Prinsip-prinsip Pengendalian Mutu

Menurut Deming, pengendalian mutu secara sistematis mengikuti langkah-langkah perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), pemeriksaan (*check*), serta penindak atas dasar hasil evaluasi dan perbaikanterus menerus (*act*). Langkah –langkah ini dikenal dengan sebutan PDCA Cycle.

²⁴ *Ibid.*

Secara rinci, langkah-langkah pengendalian mutu dengan PDCA *cycle* memperhatikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1) *Plan*: Identifikasi masalah dan merencanakan perbaikan secara berkesinambungan.

- a) Apakah rencana mencakup penyempurnaan dan siapa yang akan menyelesaikannya?
- b) Apakah rencana memuat kapan, dimana, bagaimana melaksanakannya?
- c) Bagaimana perubahan harus dilaksanakan
- d) Apakah rencana memuat siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana pengumpulan data yang diperlukan.

2) *Do*: Melakukan perbaikan, pengumpulan data, dan analisis.

- a) Apakah perbaikan yang dilaksanakan sudah sesuai rencana?
- b) Siapa yang memantau rencana?
- c) Apa alat-alat grafis untuk menampilkan data telah digunakan maksimal?

3) *Check*: Memeriksa dan mempelajari hasil yang dicapai.

- a) Apakah proses perbaikan sesuai dengan yang diharapkan?
- b) Apakah proses perbaikan ditinjau dari sudut pelanggan?
- c) Apakah proses perbaikan ditinjau dari sudut pekerja?
- d) Aspek apa dalam tim yang terlaksana baik?
- e) Bagaimana memperbaiki kolaborasi yang ada?
- f) Adakah penghematan yang dilakukan?

- 4) *Act*: Bertindak atas dasar hasil evaluasi dan melanjutkan perbaikan proses.
- a) Komponen apa saja yang perlu dilakukan dari proses yang telah diperbaiki?
 - b) Bagaimana mengubah *flowchart* yang ada?
 - c) Kebijakan dan prosedur apa yang perlu direvisi?
 - d) Siapa saja yang perlu dilatih?
 - e) Siapa saja yang perlu disadarkan arti perubahan?
 - f) Ulangi langkah-langkah PDCA selama tetap layak secara ekonomis.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap di pasarkan yang terdiri dari biaya bahan baku dengan indikator harga bahan baku dan kualitas bahan baku, biaya tenaga kerja dengan indikator tarif upah tenaga kerja dan jam kerja langsung, serta biaya overhead pabrik dengan indikator tingkat kapasitas produksi dan tarif biaya overhead pabrik. Besar kecilnya biaya bahan baku

dengan biaya tenaga kerja langsung tergantung pada tingkat proses produksi berlangsung, sehingga biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tergolong biaya variabel sedangkan biaya overhead pabrik merupakan biaya variabel tetap dan biaya tetap. Adapun macam-macam biaya produksi antara lain:

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Contoh dari bahan baku langsung adalah kayu yang digunakan untuk membuat furnitur dan minyak mentah yang digunakan untuk membuat bensin. Kemudahan penelusuran item bahan baku tersebut ke produk final merupakan pertimbangan utama dalam mengklasifikasikan suatu biaya sebagai bahan baku langsung. Misalnya saja, jumlah paku furnitur merupakan bagian integral dari barang jadi, tetapi karena biaya dari paku yang diperlukan untuk setiap furnitur tidak signifikan, maka paku diklasifikasikan sebagai bahan baku tidak langsung.²⁵

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang di biayai tidak ada biaya langsung tidak akan terjadi.²⁶

²⁵ William k. Carter, *Akuntansi Biaya Cost Accouting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 40.

²⁶ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 259.

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.²⁷ Adapun contohnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Kayu dalam pembuatan mebel
- 2) Kain dalam pembuatan pemakaian
- 3) Karet dalam pembuatan ban
- 4) Minyak mentah dalam pembuatan bensin
- 5) Kulit dalam pembuatan sepatu
- 6) Tepung dalam pembuatan kue

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dibebankan secara layak ke produk tertentu. Di pabrik yang sangat terotomatisasi, dua masalah sering muncul ketika dilakukan usaha untuk mengidentifikasi tenaga kerja langsung sebagai elemen biaya yang terpisah. Pertama, pekerja yang sama melakukan berbagai tugas, mereka dapat bergantian mengerjakan tugas tenaga kerja langsung, kemudian tugas tenaga kerja tidak langsung secara cepat dan sering, sehingga biaya tenaga langsung dan tidak langsung menjadi sangat sulit atau bahkan tidak mungkin untuk dipisahkan.

²⁷ Bastian Bustami, Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 10.

Kedua, tenaga kerja langsung mungkin merupakan bagian yang tidak signifikan dari total biaya produksi, sehingga sulit untuk menjustifikasi identifikasi biaya tenaga kerja langsung sebagai elemen biaya yang terpisah. Dalam situasi dimana satu atau kedua situasi tersebut ada, satu klasifikasi biaya konversi adalah memadai, sehingga bahan baku langsung menjadi satu-satunya elemen biaya yang ditelusuri secara langsung ke produk.²⁸

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

- 1) Upah koki kue
- 2) Upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan meubel
- 3) Tukang jahit, bordir, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian
- 4) Tukang linting rokok dalam pabrik rokok
- 5) Operator mesin jika menggunakan mesin²⁹

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan langsung menjadi bahan jadi. Tenaga kerja tidak langsung termasuk gaji penyelia, klerek pabrik, pembantu umum, pekerja bagian pemeliharaan dan biasanya, pekerja bagian gudang. Dalam biaya jasa, tenaga kerja tidak langsung

²⁸ William k. Carter, *Akuntansi Biaya Cost Accounting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 40.

²⁹ Bastian Bustami, Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 10.

dapat mencakup gaji resepsionis, operator telepon, pegawai pengarsipan, dan pegawai yang menangani barang.³⁰

c. Biaya Overhead Pabrik

Overhead pabrik juga disebut overhead manufaktur atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai.³¹ Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Biaya overhead pabrik ini berbeda dengan biaya penjualan dan biaya administrasi. Biaya overhead pabrik bersama-sama dengan bahan langsung dan tenaga kerja langsung akan menjadi bagian yang ada di laporan harga pokok produksi sedangkan biaya penjualan dan administrasi akan diluar laporan harga pokok produksi dan berada di laporan laba rugi secara keseluruhan.

d. Bahan Baku Tidak Langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang diperlukan untuk penyelesaian suatu produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian

³⁰ William k. Carter, *Akuntansi Biaya Cost Accounting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 42.

³¹ Bastian Bustami, Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 10.

dari produk. Contohnya adalah amplas, pola kertas dan pelumas. Bahan baku tidak langsung juga termasuk bahan baku yang secara teoritis dapat dilihat sebagai bahan baku langsung tetapi tidak menjustifikasi usaha guna dalam mengklasifikasikannya sebagai bahan baku langsung untuk tujuan akuntansinya. Ketika konsumsi bahan baku tersebut sangat minimal, atau penelusurannya terlalu rumit, maka pengklasifikasian biaya bahan baku tersebut sebagai biaya langsung menjadi sia-sia atau ekonomis. Contohnya adalah paku, sekrup, mur, lem dan kawat pengait. Perlengkapan pabrik, satu bentuk bahan-bahan seperti oli, minyak pelumas, kain perca dan sikat yang dibutuhkan untuk memelihara agar area kerja dan mesin tetap berada dalam kondisi siap pakai dan aman.³²

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. contohnya yaitu:

- 1) Amplas
- 2) Pola kertas
- 3) Oli dan minyak pelumas
- 4) Paku sekrup dan mur
- 5) Asesoris pakaian

³² William k. Carter, *Akuntansi Biaya Cost Accouting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 42.

6) Vanili, garam, pelembut, pewarna, pewangi dalam kue³³

e. Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak secara langsung ditelusuri ke konstruksi atau komposisi produk jadi. Tenaga kerja tidak langsung termasuk gaji penyelia, klerek pabrik, pembantu umum, pekerja bagian pemeliharaan dan biasanya pekerja bagian gudang. Dalam bisnis jasa, tenaga kerja tidak langsung dapat mencakupi gaji resepsionis, operator telepon, pegawai pengarsipan dan pegawai yang menangani barang.

Jika hanya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang ditelusuri kesetiap unit produk, tingkatan kemampuan penelusuran lainnya juga berguna dalam diskusi mengenai konsep biaya dan objek biaya. Biaya persiapan dapat ditelusuri langsung kesuatu batch, tetapi bersifat tidak langsung terhadap satu unit di dalam batch dan seterusnya.³⁴

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contohnya yaitu

- 1) Gaji satpam pabrik
- 2) Gaji pengawas pabrik
- 3) Pekerja bagian pemeliharaan
- 4) Penyimpanan dokumen pabrik

³³ Bastian Bustami, Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 11.

³⁴ William k. Carter, *Akuntansi Biaya Cost Accounting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 42.

- 5) Gaji operator telepon pabrik
- 6) Pegawai pabrik
- 7) Pegawai bagian gudang pabrik
- 8) Gaji resepsionis pabrik
- 9) Pegawai yang menangani barang³⁵

f. Biaya Tidak Langsung Lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contohnya yaitu:

- 1) Pajak bumi dan bangunan pabrik
- 2) Listrik pabrik
- 3) Air dan telepon pabrik
- 4) Sewa pabrik
- 5) Asuransi pabrik
- 6) Penyusutan pabrik
- 7) Peralatan pabrik
- 8) Pemeliharaan mesin dan pabrik
- 9) Gaji akuntan pabrik
- 10) Refsing karyawan pabrik
- 11) Reparasi mesin dan peralatan pabrik.³⁶

³⁵ Bastian Bustami, Nurlala, *Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁷ Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.³⁸

Adapun definisi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.³⁹ Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu berkenaan dengan efisiensi biaya produksi guna mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas

36. Bastian Bustami, Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 11-12

³⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

³⁸Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 1996), 3.

³⁹*Ibid.*, 13.

dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian maka, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) *case studies*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini berada Industri Flodista yang terletak di Jl. Santawi Kel. Tamansari Kec. Kota Bondowoso Pro. Jawa Timur 67281.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Industri tersebut karena Industri Flodista merupakan Industri kreatif yang mempunyai produk-produk yang memiliki banyak peminat baik di dalam Kabupaten Bondowoso maupun di luar Kabupaten Bondowoso.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive*. Yaitu teknik pengambilan informen yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti sesuai tujuan penelitian.⁴⁰ Karena dengan menggunakan *purposive* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami kejadian yang ada. Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan beberapa hal, antara lain:

1. Orang tersebut mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.
2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekkkan ataupun memuji lembaga atau organisasi tersebut.

⁴⁰Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 53.

Dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilik Industri: Bapak Frans

Pemilik Industri Kerajinan Flodista menjadi subjek penelitian karena merupakan salah satu orang yang berhak mengambil kewenangan dalam mengambil kebijakan didalam Industri baik kebijakan dalam operasional produksi, penentuan harga, dan lain sebagainya.

2. Bagian Produksi: Mahfud, Amir dan Sholihin

Bagian produksi menjadi subyek penelitian karena yang mengorganisir kegiatan dari bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap dipasarkan, sehingga peneliti bisa memperoleh data-data yang diinginkan terkait dengan penelitian tersebut.

3. Bagian Keuangan: Ibu Rossa

Bagian keuangan menjadi subjek penelitian karena mempunyai peran penting dalam mengatur keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”⁴¹.

Pengumpulan data kualitatif merupakan pelaksanaan kerja yang intensif dan membutuhkan waktu yang cukup lama.⁴² Penelitian tentang Upaya Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Untuk Mendapatkan Keuntungan Kompetitif Pada Industri Kreatif Flodista Kabupaten Bondowoso memakai teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

1. Observasi Non Partisipatif

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁴³

Metode observasi yang dipilih yaitu observasi non partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Letak geografis lokasi penelitian di Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

⁴²Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Pres, 2007), 2.

⁴³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 63.

- b. Berbagai peran yang dilakukan oleh Industri Kerajinan Flodista dalam persaingan pangsa pasar.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara atau interview secara mendalam. Wawancara mendalam adalah yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku.

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara mendalam adalah:

- a. Strategi yang dilakukan Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso
- b. Anggaran yang dikeluarkan dalam setiap produksi.

3. Dokumenter

Dokumenter, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.⁴⁵ Dokumen sudah lama digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan

⁴⁴Deddy Mulyasa, *Metodologi Penelitian Kualitatif: paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 181.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 158.

untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴⁶ Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumenter adalah sebagai berikut:

- a. Data biaya produksi selama proses produksi berlangsung sampai selesai.
- b. Foto yang menggambarkan bagaimana kegiatan produksi berlangsung.

E. Analisa Data

Menurut Masri dan Sofyan, analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁷ Disini peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Menurut Miles dan Huberman analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data dibawah ini:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang memang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 217.

⁴⁷Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial* (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), 90.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Kesimpulan *dalam* penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.⁴⁸

Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan yang disebut “analisis”. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus bisa bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya

⁴⁸Sugiono, *Metode penelitian*, 249-253.

bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber dan metode.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. “Sedangkan triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang”.⁵⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Usaha mempelajari kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap, tiga tahap itu meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap pra-lapangan. Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi sebagai berikut:
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.

⁴⁹Matthew B. Miles dan A. Michael Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*, 19.

⁵⁰Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 103.

- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
 - 2) Mencatat data.
 - 3) Mengetahui tentang cara mengingat data.
 - 4) Kejenuhan data.
 - 5) Analisis data.
3. Tahap analisa data
- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
 - b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.

- c. Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.⁵¹



⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 127-148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum tentang objek penelitian yaitu Upaya Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Pada Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso.

Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu produk unggulan berbahan limbah kayu yang memproduksi segala kebutuhan Interior. Industri Kerajinan Flodista ini berdiri untuk mengolah limbah yang tidak terpakai menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomi dan menjadi wadah lapangan pekerjaan bagi masyarakat putus Sekolah.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso.⁵²

Industri Kerajinan Flodista didirikan oleh Bapak Frans pada tahun 2000. Bapak Frans merupakan masyarakat pendatang yang berdomisili di Kabupaten Bondowoso. Pada awal berdiri Industri Flodista menggunakan kulit telur sebagai bahan baku produksi, produk yang dihasilkan berupa lukisan dan kerajinan tangan yang dilapisi kulit telur. Pemilihan limbah sebagai bahan baku langsung tersebut karena Bapak Frans ingin mengubah barang yang tidak mempunyai nilai guna, menjadi sesuatu yang mempunyai nilai guna.

⁵² Frans, Wawancara, Bondowoso, 03 September 2018

Industri Kerajinan Flodista lambat laun mengalami pergeseran penggunaan bahan baku langsung dari penggunaan kulit telur beralih pada penggunaan limbah kayu. Peralihan penggunaan bahan baku langsung tersebut dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan permintaan masyarakat terhadap Industri Kerajinan Flodista.

Untuk memenuhi bahan baku langsung yang terbuat dari limbah kayu, Bapak Frans mencari langsung keberbagai daerah untuk mendapatkan bahan baku langsung dengan kualitas bagus dengan harga murah. Lambat laun untuk pemenuhan bahan baku langsung tersebut Bapak Frans tidak lagi mencari keberbagai daerah lagi melainkan sudah ada pemasok yang siap memenuhi kebutuhan Industri Kerajinan Flodista.

Selain memperhatikan limbah kayu yang tidak terpakai, Bapak Frans menaruh perhatiannya terhadap anak putus sekolah. Cikal-bakal inilah yang menjadikan Industri Kerajinan Flodista menjadi lapangan pekerjaan bagi anak-anak putus Sekolah. Pendirian Industri Kerajinan Flodista ini oleh kalangan Masyarakat maupun Pemerintah Daerah dianggap sebagai terobosan yang sangat cerdas dan berani pada saat itu dan pada akhirnya Industri Kerajinan Flodista mendapatkan atensi dan apresiasi yang sangat besar dari Masyarakat dan Pemerintah Daerah.

Sejak saat itu Industri Kerajinan Flodista selalu diikut sertakan dalam berbagai event dari tingkat Kabupaten, Propensi maupun tingkat Nasional. Dan menjadikan produk dari Industri Kerajinan Flodista sebagai

produk unggulan dan tempat yang direkomendasikan bagi para wisatawan yang ingin berburu souvenir khas Bondowoso atau belajar pengolahan limbah kayu tersebut.

2. Profil Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso.⁵³

a. Identitas Industri Kerajinan Flodista:

- 1) Nama Industri : Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso
- 2) Alamat : Jl. Ahmad Yani kav Pinang Mas III/ no. 03 Bondowoso (Galeri)
Jl. Santawi No. 88 Nangkaan Bondowoso (Work Shop)
- 3) Kecamatan : Nangkaan
- 4) Kabupaten : Bondowoso
- 5) Propinsi : Jawa Timur
- 6) Nomor telepon : 08180349906
- 7) Tahun berdiri : 01 November 2000
- 8) Status lahan : Milik Pribadi
- 9) Nama pemilik : Frans

b. Visi dan Misi Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso

- 1) Visi : “Mengolah limbah alam menjadi barang bernilai guna”

Misi : “Menciptakan lapangan pekerjaan bagi anak putus Sekolah”

⁵³ Dokumen Resmi Industri Kerajinan Flodista.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Strategi yang dilakukan Industri Kerajinan Flodista dalam upaya peningkatan efisiensi biaya produksi untuk mendapatkan keuntungan kompetitif.

Didalam menjalankan bisnisnya Industri Kerajinan Flodista tidak serta-merta membuat produk lalu dijual tanpa memperhatikan konsumen. Industri Kerajinan Flodista mencari berbagai cara agar keinginan produsen tercapai tanpa merugikan konsumen dan sebaliknya mencoba memenuhi spesifikasi permintaan konsumen tanpa membebani produsen dengan biaya produksi tinggi.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Frans selaku pemilik Industri Kerajinan Flodista sebagai berikut:

“Industri Kerajinan Flodista dalam kiprahnya selama ini berusaha untuk menjaga kesesuaian antara keinginan produsen dan keinginan konsumen. Produsen cenderung berkeinginan laba yang maksimal, sedangkan konsumen mengharapkan barang dengan harga murah dan berkualitas.”⁵⁴

Penjelasan lebih lanjut dijelaskan oleh Ibu Rossa untuk membuat titik temu antara produsen dan konsumen maka perlu adanya cara-cara yang efektif saat ini. Industri Kerajinan Flodista berusaha untuk mengembangkan pangsa pasar, mencoba menarik daya beli masyarakat dengan tanpa menghiraukan keinginan konsumen.

Dalam penyampaian diatas, ada upaya yang dilakukan Industri Kerajinan Flodista yaitu dengan cara efisiensi biaya produksi dengan tetap

54. Frans, Wawancara, Bondowoso, 03 September 2018.

memproduksi kerajinan berkualitas. Oleh karena itu Industri Kerajinan Flodista saat ini menjalankan beberapa strategi.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Frans mengenai strategi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

“Saat ini strategi yang dilakukan oleh Industri Kerajinan Flodista Dapat dikelompokkan menjadi dua fokus besar yaitu efisiensi bahan baku dan tenaga kerja.”⁵⁵

Pernyataan tersebut diperjelas kembali oleh Ibu Rossa sebagai berikut:

“Dalam penanganan masalah ini Industri Kerajinan Flodista mencoba meningkatkan kualitas produksi sesuai permintaan konsumen. Disisi lain Industri Kerajinan Flodista mencoba untuk mengendalikan modal agar Industri Kerajinan Flodista tetap berjalan.”⁵⁶

Selama proses penelitian berlangsung ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Industri Kerajinan Flodista sampai saat ini antara lain efisiensi biaya produksi dan pengendalian kualitas. Dalam temuan yang terjadi di lapangan bentuk implementasi dari kebijakan tersebut antara lain: Perencanaan kebutuhan bahan baku, penggunaan bahan baku berkualitas, pemaksimalan bahan baku, penggunaan tenaga kerja lokal yang disiplin. Perencanaan kebutuhan bahan baku merupakan strategi Industri Kerajinan Flodista untuk menciptakan efisiensi biaya produksi seperti penjelasan yang diberikan Bapak Frans sebagai berikut:

“Dalam setiap belanja pemenuhan kebutuhan bahan baku biasanya Ibu Rossa terlebih dahulu melihat daftar produk yang terjual dan yang sedang dipesan. Dengan demikian perencanaan kebutuhan

55. *Ibid.*

56. Rossa, Wawancara, Bondowoso, 05 September 2018.

bahan baku yang dijalankan oleh Industri Kerajinan Flodista dapat meminimalisir penumpukan bahan baku di Gudang.”⁵⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rossa sebagai berikut:

“Pelaksanaan dari perencanaan bahan baku merupakan tindakan dari evaluasi perbaikan sebelum-sebelumnya, selain untuk menghemat tempat cara ini dilakukan agar terhindar dari kesalahan pembelian.”⁵⁸

Dengan demikian pembelian bahan baku tersebut dikontrol karena Gudang sekaligus tempat produksi Industri Kerajinan Flodista terbatas dan untuk mengantisipasi penumpukan bahan baku terlalu lama sehingga menyebabkan kualitas bahan baku tersebut menurun.

Upaya selanjutnya yang dilakukan Industri Kerajinan Flodista adalah penggunaan bahan baku berkualitas. Industri Kerajinan Flodista fokus terhadap pembuatan *Craft Interior*. Pangsa pasar yang dituju selain pasar domestik Industri Kerajinan Flodista juga berkonsultasi dengan beberapa galeri ternama yang berada di Pulau Batam, Jakarta dan Jogjakarta, bahkan tidak jarang menerima pesanan dari Luar Negeri. Dengan pangsa pasar yang cukup luas inilah Industri Kerajinan Flodista terus berupaya untuk memproduksi kerajinannya dari bahan baku yang berkualitas meskipun bahan baku langsung berasal dari limbah kayu.

Dalam keterangan lebih lanjut untuk mendapatkan bahan-bahan berkualitas awalnya Bapak Frans mencari sendiri ke berbagai daerah, setelah sekian lama Industri Kerajinan Flodista tidak lagi harus mencari bahan baku langsung melainkan didatangi oleh pemasok-pemasok yang

57. Frans, Wawancara, Bondowoso, 05 September 2018.

58. *Ibid.* 05 September 2018.

telah dipilih oleh Bapak Frans selaku pemilik Industri Kerajinan Flodista sekaligus pelaksana pengendalian mutu (*Quality Control*)

Upaya selanjutnya yang diterapkan oleh Industri Kerajinan Flodista dalam menjalankan bisnisnya untuk mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan adalah penggunaan bahan baku semaksimal mungkin, strategi ini dilakukan ketika ada bahan-bahan yang tidak terpakai atau tersimpan di Gudang, hal ini dipertegas oleh bapak Frans sebagai berikut:

“Jika ada bahan-bahan yang lama tertampung di gudang kami tetap mengolahnya, namun sebelum diproses bahan-bahan tersebut disortir kembali karena tidak mungkin barang yang tersimpan cukup lama masih tetap terjaga kualitasnya.”⁵⁹

Dengan demikian upaya Industri Kerajinan Flodista dalam memaksimalkan efisiensi dan menjaga kualitas, tetap bisa dilakukan berkat kebijakan memaksimalkan bahan baku, penggunaan bahan baku berkualitas dan perencanaan kebutuhan yang baik.

Adapun cara yang diterapkan Industri Kerajinan Flodista yang terfokus pada tenaga kerja sebagai penunjang upaya peningkatan efisiensi dan kualitas produksi yaitu penggunaan tenaga kerja lokal yang disiplin.

Sesuai dari hasil wawancara dengan Bapak Frans:

“Penggunaan tenaga kerja lokal 100% oleh Industri Kerajinan Flodista karena tenaga kerja lokal dirasa mempunyai akses yang lebih dekat ketempat pengolahan. Disisi lain upah tenaga kerja lokal lebih rendah dari tenaga kerja dari Kabupaten lain.”⁶⁰

Lebih lanjut Bapak Frans menjelaskan bahwa tenaga kerja yang terlibat dalam produksi Industri Kerajinan Flodista mempunyai tingkat

59. Frans, Wawancara, Bondowoso, 05 September 2018.

60. Frans, Wawancara, 25 September 2018.

pendidikan rendah. Hal ini dikarenakan pekerja yang tidak mempunyai keahlian sama-sekali lebih mudah dibentuk dibandingkan dari pada para pekerja yang berpengalaman tapi tidak dalam mengolah limbah kayu. Dengan demikian manfaat dari pemilihan tenaga kerja lokal yang disiplin yaitu sebagai pendongkrak produktifitas dan efisiensi biaya produksi.

Selain upaya peningkatan efisiensi yang dilakukan oleh Industri Kerajinan Flodista ada upaya lainnya yang diterapkan yaitu pengendalian mutu.

a. Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu dirasa perlu untuk dilakukan mengingat pengendalian mutu berkaitan erat dengan produksi. Dengan demikian efisiensi biaya produksi bisa tercapai jika proses produksi berjalan sesuai rencana, dan apabila terjadi penyimpangan tersebut dapat dikoreksi sehingga sesuai harapan. Untuk memastikan proses produksi berjalan sesuai rencana maka perlu sebuah sistem pengendalian. Pengendalian kualitas dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara penetapan standar yang tepat. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi, produk jadi hingga produk sampai ketangan konsumen.

Industri Kerajinan Flodista untuk memastikan produksi berjalan sesuai rencana menerapkan sistem pengendalian kualitas secara bertahap, berkelanjutan dan terus-menerus. Pengendalian kualitas tersebut menekankan perbaikan dari hal-hal kecil, hal ini dikarenakan

Industri Kerajinan Flodista merupakan industri kerajinan tangan yang membutuhkan ketelitian dalam setiap produksinya. Pengendalian kualitas yang diterapkan oleh Industri Kerajinan Flodista fokus terhadap bahan baku dan proses produksi yang terus-menerus dilakukan pada saat pengendalian kualitas sebelum pengolahan produk dan pengendalian kualitas produk akhir.

Pengendalian kualitas sebelum produksi oleh Industri Kerajinan Flodista difokuskan pada pemilihan bahan baku langsung. Bahan-bahan yang akan digunakan harus memenuhi standart Industri Kerajinan Flodista. Pengendalian tersebut dilakukan kembali pada saat pemasok bahan baku langsung tiba di Gudang. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Frans:

“Bahan baku yang kami pesan harus sesuai dengan spesifikasi Industri Kerajinan Flodista, jika tidak memenuhi spesifikasi yang diberikan terpaksa kami tolak.”⁶¹

Hal yang sama diutarakan oleh Mas Mahfud sebagai berikut:

“Bahan utama dengan kualitas tinggi lebih mudah pengerjaannya hasilnya pun sesuai dengan harapan. Berbeda dengan bahan utama yang mempunyai kualitas rendah yang memakan waktu pengerjaan yang lumayan lama dan hasilnya pun tidak sesuai harapan.”⁶²

Dalam temuan peneliti dalam proses penelitian Industri Kerajinan Flodista tidak saja fokus terhadap kualitas bahan baku tapi juga melakukan kontrol terhadap kuantitas, jenis-jenis bahan baku

61. *Ibid.*

62. Mahfudz, Wawancara, Bondowoso, 17 September 2018.

yang diperlukan dalam proses produksi yang menggunakan dokumen produk terjual dan dokumen pemesanan.

Adapun lanjutan dari pengendalian kualitas selanjutnya yaitu pengendalian produk akhir. Pengendalian produk akhir pada Industri Kerajinan Flodista lebih ditekankan pada pengendalian biaya, pengendalian produksi dan pengendalian standar produksi. Pengendalian biaya yang dilakukan oleh Industri Kerajinan Flodista yaitu untuk memastikan biaya yang dikeluarkan dalam produksi suatu kerajinan tidak melebihi dari modal yang ditetapkan dalam pengolahan tersebut, apabila produk tersebut melebihi dari modal yang ditetapkan maka Industri Kerajinan Flodista akan menyesuaikan ulang harga yang akan diberlakukan pada setiap produknya.

Dari hasil wawancara mengenai pengendalian biaya produksi oleh peneliti terhadap Ibu Rossa sebagai berikut:

“Harga pada setiap kerajinan berbeda-beda tergantung bahan yang digunakan. Perbedaan harga ini bukan hanya tergantung dari bahan yang berbeda tapi juga tergantung dalam segi kesulitan dan lamanya proses produksi.”⁶³

Dalam keterangan lebih lanjut Bapak Frans menjelaskan bahwa barang yang diproduksi satuan lebih berpotensi untuk penyesuaian ulang harga pada saat dipasarkan, hal ini dikarenakan produk satuan tidak mempunyai standar khusus dalam pengerjaannya, yang menjadi prioritas adalah semaksimal mungkin memenuhi spesifikasi yang diminta oleh konsumen. Berbeda dengan produksi produk masal yang

⁶³Rossa, Wawancara, Bondowoso, 05 September 2018.

mempunyai tingkat kesulitan lebih rendah dan mempunyai standar khusus dalam proses pengerjaannya. Selain itu, penetapan harga bisa dilakukan ketika proses produksi dilakukan lebih dari dua kali.

Selain pengendalian biaya produksi, pengendalian produksi juga diterapkan pada Industri Kerajinan Flodista. Dalam pengendalian produksi fokus utama pengendalian adalah tenaga kerja langsung. Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi harus disiplin mengikuti aturan yang diterapkan pada Industri Kerajinan Flodista.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Frans terhadap peneliti sebagai berikut:

“Pengendalian produksi didalamnya berkaitan erat dengan tenaga kerja. tenaga kerja harus mematuhi aturan yang saya buat. Seperti didalamnya larangan merokok sambil bekerja, larangan menggunakan *Handfond*. Mengapa demikian ketat? Karena selain mempengaruhi kualitas dan kualitas produk juga bisa berdampak fatal bagi pekerja, ini karena mereka saat melakukan proses produksi lepas dari benda-benda tajam.”⁶⁴

Dalam keterangan lebih lanjut produktifitas yang dicapai pada Industri Kerajinan Flodista bukan karena penambahan jam kerja pada saat proses produksi, melainkan efektifitas dalam bekerja. Hal inilah yang dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi tanpa menekan upah tenaga kerja. pengendalian kualitas juga dilakukan pada saat produk kerajinan selesai, sebelum produk dipasarkan atau sampai ketangan konsumen maka pengecekan ulang dilakukan. Apabila ada kecacatan

64.Frans, Wawancara, Bondowoso, 24 September 2018.

produk yang disebabkan proses pengiriman maka Industri Kerajinan Flodista siap menggantinya.

b. Tujuan pengendalian Mutu

Tujuan pengendalian mutu yang diterapkan pada Industri Kerajinan Flodista adalah untuk mengetahui proses dan produk kerajinan yang dibuat sesuai rencana atau standar yang ditentukan. Adapun tujuan tersebut antara lain sebagai alat pengambilan keputusan, sebagai alat pemeriksaan dan sebagai alat pencegahan dan penanganan.

1) Pengambilan keputusan terhadap standar mutu

Pengambilan keputusan pada Industri Kerajinan Flodista terfokus pada standar mutu kerajinan tangan yang diproduksi agar mudah diterima oleh konsumen. Hal ini dikarenakan Industri Kerajinan Flodista menyadari bahwa produk diminati oleh konsumen bukan hanya dari segi harga yang murah, melainkan daya beli masyarakat juga dipengaruhi oleh kualitas produk yang akan mereka beli.

Lebih lanjut Bapak Frans menjelaskan pentingnya standar mutu kerajinan yang diproduksi sebagai berikut:

“Kualitas standar ditentukan oleh bahan baku berkualitas yang dikerjakan dengan baik, selain melakukan kontrol terhadap bahan baku yang kami gunakan, kami juga mencoba untuk selalu hadir ditengah-tengah masyarakat dengan cara mengikuti event-event baik dalam tingkat Kabupaten, Propensi maupun Nasional. Dalam mengikuti event-event tersebut kami bisa tau permintaan-permintaan konsumen terhadap produk kerajinan seperti apa. Maanfaat yang saya peroleh dalam pengendalian mutu ini saya dapat

menentukan keputusan dengan benar, keputusan tersebut antara lain pengadaan bahan baku, produksi yang akan diproduksi dan harga yang akan diberlakukan pada produk-produk kami.”⁶⁵

Dengan demikian pengambilan keputusan terhadap standar mutu barang yang diproduksi secara massal maupun satuan tetap melibatkan konsumen sebagai tolak ukur atau indikator Industri Kerajinan Flodista dalam setiap produksi. Hal inilah yang menyebabkan semua kerajinan yang diproduksi oleh Industri Kerajinan Flodista pasti terjual.

2) Pemeriksaan proses produksi

Tujuan dari pengendalian mutu selanjutnya adalah sebagai alat pemeriksaan terhadap metode operasi yang selama ini digunakan selama proses produksi. Dalam proses produksi pada Industri Kerajinan Flodista ada aturan-aturan yang harus dilakukan pada setiap produksi. Hal ini berkaitan erat dengan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi.

Seperti yang diutarakan oleh Bapak Frans sebagai berikut:

“tenaga kerja harus mematuhi aturan yang saya buat. Seperti didalamnya larangan merokok sambil bekerja, larangan menggunakan *Handfond*. Mengapa demikian ketat? Karena selain mempengaruhi kualitas dan kualitas produk juga bisa berdampak fatal bagi pekerja, ini karena mereka saat melakukan proses produksi lepas dari benda-benda tajam.”⁶⁶

Industri Kerajinan Flodista menyadari bahwa dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi yang harus ditekankan

65. Frans, Wawancara, Bondowoso, 24 September 2018.

66. *Ibid.* 24 September 2018.

adalah produktifitas. Produktifitas yang dicapai saat ini bukan dari penambahan tenaga kerja dan penambahan waktu kerja. produktifitas yang dicapai Industri Kerajinan Flodista karena metode yang benar pada saat proses produksi. Hal inilah yang berbeda dengan Industri Kerajinan lainnya yang ada di Bondowoso.

3) Pencegahan barang rusak

Pencegahan barang rusak atau pengecekan terhadap barang jadi dilakukan agar produk yang mengalami kecacatan atau tidak layak jual diketahui sehingga tidak sampek ketangan konsumen. Apabila produk cacat sampai kepada konsumen dikarenakan lalainya pemeriksaan ataupun dikarenakan proses pengiriman, Industri Kerajinan Flodista siap mengganti jika ada komplek, tapi tetap sesuai prosedur.

2. Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, oleh karena itu upaya peningkatan efisiensi merupakan salah satu langkah penting yang diambil oleh Industri Kerajinan Flodista untuk memaksimalkan keuntungan. secara umum efisiensi dapat diartikan sebagai perbandingan antara input tertentu dengan output maksimal. Adapun pengukuran tingkat efisiensi yang peneliti maksud pada Industri Kerajinan Flodista menggunakan pendekatan penggunaan anggaran.

Penilaian efisiensi menggunakan pendekatan penggunaan anggaran pada Industri Kerajinan Flodista digunakan peneliti sebagai metode yang tepat untuk mengetahui tingkat efisiensi yang dicapai oleh Industri Kerajinan Flodista. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penggunaan anggaran dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi *Craft Interior* tidak mempunyai standar biaya produksi. Alasan Industri Kerajinan Flodista tidak menetapkan biaya standar dalam proses produksi dikarenakan biaya produksi tergantung pada banyaknya permintaan dari konsumen.

Adapun penjelasan yang diuraikan oleh Bapak Frans sebagai berikut:

“Biaya yang kami keluarkan dalam proses produksi tidak tentu, biaya yang kami keluarkan tergantung pada banyaknya pesanan dan spesifikasi permintaan *buyers*. Biasanya biaya yang dikeluarkan antara Rp. 13.000.000 – 14.000.000,00 termasuk pembelian bahan baku tidak langsung.”⁶⁷

Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi pada Industri Kerajinan Flodista maka biaya-biaya tersebut dihitung antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Berikut perhitungan biaya-biaya tersebut:

a. Biaya Bahan Baku

Dalam penelitian ini indikator biaya bahan baku yang dibutuhkan adalah harga bahan baku baik biaya yang dianggarkan atau yang direncanakan maupun realisasi biaya. Dalam proses produksinya

67.Frans, Wawancara, Bondowoso, 24 September 2018.s

bahan baku langsung yang digunakan oleh Industri Kerajinan Flodista secara umum menggunakan kulit kayu manis, kayu jati, kayu mahoni dan akar bambu. Namun, Industri Kerajinan Flodista juga sering menggunakan selain dari jenis kayu tersebut sesuai dengan permintaan konsumen. Mengenai kuantitas setiap produksinya Industri kerajinan Flodista selalu berubah-ubah tergantung produk yang diproduksi saat itu.

Seperti penjelasan Bapak Amir sebagai berikut:

“Kuantitas produksi harus melihat produksinya dan tingkat kesulitan, kalau kecil sehari bisa 50, kalau besar misal baki bisa 5, kalau kayu simpel biasanya per-orang bisa menyelesaikan 10 buah, semua tergantung jenis kesulitannya apalagi produk *craft interior* yang dipesan khusus bisa memakan waktu yang relatif lebih lama”.⁶⁸

Tabel 1.2 Biaya Bahan Baku

No.	Bulan	Anggaran Biaya	Realitas Biaya
1.	Oktober	Rp. 3.000.000;	Rp. 2.450.000;
2.	November	Rp. 3.500.000;	Rp. 3.075.000;
3.	Desember	Rp. 3.500.000;	Rp. 2.130.000;
4.	Januari	Rp. 3.500.000;	Rp. 3.000.000;
5.	Februari	Rp. 3.500.000;	Rp. 2.962.000;
6.	Maret	Rp. 3.500.000;	Rp. 3.400.000;
7.	April	Rp. 3.500.000;	Rp. 2.250.000;
8.	Mei	Rp. 3.500.000;	Rp. 3.100.000;
9.	Juni	Rp. 4.000.000;	Rp. 3.700.000;
10.	Juli	Rp. 4.000.000;	Rp. 3.800.000;
11.	Agustus	Rp. 5.500.000;	Rp. 5.000.000;
12.	September	Rp. 4.000.000;	Rp. 3.400.000;

Sumber : Buku Pembelian Kayu Industri Kerajinan Flodista Tahun 2018.

⁶⁸ Amir, Wawancara, Bondowoso, 15 Oktober 2018.

Berdasarkan tabel bahan baku diatas dapat dideskripsikan, bahwa biaya produksi bahan baku langsung tidak pernah melebihi dari anggaran biaya yang telah direncanakan oleh Industri Kerajinan Flodista. Adanya perubahan anggaran biaya produksi tersebut telah melalui perhitungan-perhitungan berdasarkan harga yang berlaku pada saat itu dan menyesuaikan dengan pesanan atau barang yang dipesan khusus oleh *buyyer*. Selain itu kelebihan bahan baku langsung pada bulan sebelumnya masih bisa digunakan, sehingga dapat menekan biaya bahan baku langsung setelahnya.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku langsung Industri Kerajinan Flodista dapat dikatakan efisien mengingat realitas biaya tidak melebihi dari biaya yang dianggarkan.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan langsung menjadi bahan jadi. Dalam produksinya Industri Kerajinan Flodista mempunyai tiga karyawan tetap selain pemilik Industri Kerajinan Flodista yang juga mempunyai keahlian dalam mengolah limbah kayu menjadi sebuah produk *craft interior*. Dalam proses produksi tenaga kerja langsung mulai bekerja dari pukul 07:00-16:00 WIB.

Tabel 1.3 Tenaga Kerja Langsung

Jumlah Tenaga Kerja	Anggaran Biaya	Realitas Biaya
3	Rp. 2.250.000;	Rp. 2.250.000;

Sumber : Data primer yang telah diolah

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan penggunaan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Industri Kerajinan Flodista sesuai dengan biaya tenaga kerja langsung yang dianggarkan. Hal ini dikarenakan tenaga kerja tersebut diberi upah berdasarkan perbulan bukan terhadap jumlah dan kerumitan yang mereka produksi. Dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung Industri Kerajinan Flodista sudah efisien mengingat realitas biaya tidak melebihi dari biaya tenaga kerja yang dianggarkan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Di dalam proses produksinya biaya Overhead pabrik merupakan biaya yang pasti dikeluarkan oleh setiap Perusahaan, hal tersebut juga berlaku pada Industri Kerajinan Flodista. Untuk mengetahui tingkat Efisiensi suatu perusahaan biaya overhead pabrik juga harus diperhatikan, namun berbeda dengan Industri Kerajinan Flodista yang tidak melakukan pencatatan atau dokumentasi mengenai biaya overhead pabrik yang diperlukan maupun yang telah dikeluarkan dalam proses produksi.

Biaya overhead pabrik meliputi biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya tidak langsung lainnya. Dalam proses produksinya Industri Kerajinan Flodista tidak merencanakan biaya overhead pabrik secara terperinci.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Frans sebagai berikut:

“Biaya selain biaya bahan baku langsung untuk saat ini tidak bisa dilakukan, mengingat Flodista tidak melakukan perencanaan dan pembukuan mengenai biaya tersebut. Biaya tersebut bersifat fleksibel dan mengingat Industri Kerajinan Flodista masih kekurangan SDM yang bisa memenege-men tempat ini dengan baik”⁶⁹

Dengan demikian untuk mengetahui efisiensi biaya Overhead pabrik yang terjadi pada Industri Kerajinan Flodista tidak dapat diketahui, hal tersebut dikarenakan Industri Kerajinan Flodista tidak menganggarkan biaya overhead pabrik.

A. Pembahasan Temuan

1. Strategi yang dilakukan Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso dalam upaya peningkatan efisiensi biaya produksi untuk mendapatkan keuntungan kompetitif

Efisiensi merupakan perbandingan antara output dan input yang berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input tertentu, yang berarti jika rasio output-input semakin besar, maka efisiensi semakin tinggi.

Dalam upaya peningkatan efisiensi biaya produksi, Industri Kerajinan Flodista menggunakan beberapa starategi agar mencapai tingkat efisiensi maksimal. Strategi tersebut berkaitan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya pokok produksi yang pasti dikeluarkan oleh Industri Kerajinan Flodista maupun Perusahaan atau Industri lainnya.

⁶⁹Frans, Wawancara, Bondowoso, 15 Oktober 2018.

Biaya pokok produksi merupakan biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap dipasarkan. Biaya pokok produksi yang dibutuhkan dalam setiap kali produksi oleh Industri Kerajinan Flodista merupakan biaya yang bersifat fleksibel, artinya biaya tersebut dapat berubah-ubah pada saat-saat tertentu sesuai dengan permintaan produk kerajinan interior.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang ditulis oleh Bustami dalam bukunya Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi yang menyebutkan bahwa Biaya produksi adalah biaya yang terdiri dari bahan bakulangsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Industri Kerajinan Flodista dalam upaya peningkatan efisiensi biaya produksi yaitu perencanaan kebutuhan baku, penggunaan bahan baku berkualitas pemaksimalan penggunaan bahan baku dan penggunaan tenaga kerja lokal yang disiplin, namun pemilihan limbah kayu merupakan strategi utama untuk menekan biaya produksi untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi secara maksimal. Perumusan strategi tersebut juga selaras dengan Visi dan Misi Industri Kerajinan Flodista.

Selain itu, Industri Kerajinan Flodista juga menerapkan pengendalian mutu. Pengendalian mutu yang diterapkan pada Industri Kerajinan Flodista dilakukan secara tradisional, berbeda dengan pengendalian mutu yang dilakukan oleh organisasi besar yang lebih terstruktur. Hal ini dikarenakan Industri Kerajinan Flodista mempunyai

jumlah karyawan yang bisa dikatakan relatif sedikit dari pada Industri besar yang memproduksi jumlah masal, namun bukan berarti pengendalian mutu yang diterapkan tidak efektif. Pengendalian mutu pada Industri Kerajinan Flodista dilakukan pada saat sebelum pengolahan produk dan pengendalian mutu pada produk jadi yang dilakukan secara terus-menerus.

Pengendalian mutu dirasa penting untuk dilakukan pada Industri Kerajinan Flodista mengingat pengendalian mutu merupakan sistem kontrol pada saat proses produksi berlangsung baik pada produk yang diproduksi massal, satuan ataupun pesanan dari konsumen. Hal ini juga disadari oleh Industri Kerajinan Flodista bahwa pengendalian mutu yang baik dapat menekan kesalahan-kesalahan produksi dan melakukan perbaikan pada produk atau sistem yang tidak sesuai rencana. Industri Kerajinan Flodista juga mengetahui bahwa dengan menjalankan mutu yang baik dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi.

Temuan peneliti tersebut sesuai dengan teori yang ditulis oleh Novianti Djafri dalam bukunya yang berjudul Manajemen Mutu Terpadu yang menyebutkan bahwa mutu adalah karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh *customer* dan diperoleh melalui pengukuran proses serta perbaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian produk dikatakan bermutu jika produk tersebut sesuai atau melebihi kebutuhan dan harapan pelanggan. Selain itu pengendalian mutu yang terdapat pada Industri Kerajinan Flodista dilakukan oleh Bapak Frans selaku pemilik Industri Kerajinan Flodista.

2. Tingkat efisiensi biaya produksi pada Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso

Bedasarkan hasil dari analisis kualitatif deskriptif, peneliti menemukan bahwa ada biaya-biaya yang dapat ditelusuri dan adapula biaya-biaya yang tidak dapat ditelusuri. Biaya-biaya yang dapat ditelusuri adalah biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya yang tidak dapat ditelusuri pada Industri Kerajinan Flodista adalah biaya overhead pabrik yang didalamnya ada biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya tidak langsung lainnya.

a. Biaya Bahan Baku

biaya bahan baku adalah suatu item biaya material/ bahan yang dapat diidentifikasi langsung kepada produk⁷⁰. Efisiensi bahan baku dapat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis biaya bahan baku yang dianggarkan dengan biaya bahan baku sesungguhnya.

Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Industri Kerajinan Flodista dari segi perbandingan biaya yang dianggarkan dengan biaya yang dikeluarkan tergolong efisien, hal tersebut dibuktikan dengan rasio output yang lebih besar dibandingkan jumlah input.

Peneliti juga menemukan bahwa tidak adanya data-data mengenai jumlah pasti produk-produk yang dihasilkan dalam setahun,

⁷⁰ Meidi Wibowo, *Integrasi Proses Bisnis Metode Peningkatan Efisiensi Perusahaan*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 54.

sehingga sulit dilakukan perbandingan kuantitas produksi dalam setiap produksinya, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan antara biaya yang dianggarkan, realitas biaya dan kuantitas produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses dalam mengubah bahan langsung menjadi bahan jadi.⁷¹ Efisiensi biaya tenaga kerja langsung dapat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya tenaga kerja langsung yang dianggarkan dengan biaya tenaga kerja yang sesungguhnya.

Di dalam menjalankan proses produksinya Industri Kerajinan Flodista mempunyai tenaga kerja tetap tiga pekerja selain pemilik Industri Kerajinan Flodista yang juga terampil dalam mengolah limbah kayu menjadi produk *craft interior*. Biaya tenaga kerja tersebut tergolong efisien, hal tersebut dapat dibuktikan dengan biaya tenaga kerja tersebut tidak melebihi dari biaya yang dianggarkan untuk tenaga kerja, yang kedua dibuktikan dengan produk yang dihasilkan sesuai dengan target Industri Kerajinan Flodista mengenai kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu dalam proses pengerjaannya.

c. Biaya Overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, tetapi membantu dalam merubah

⁷¹ *Ibid.*,55

bahan mentah menjadi produk selesai.⁷² Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya overhead pabrik maka perlu membandingkan biaya overhead pabrik yang dianggarkan dengan biaya overgead pabrik sesungguhnya.

Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh Industri Kerajinan Flodista tidak dapat ditelusuri oleh peneliti, sehingga tingkat efisiensi biaya produksinya tidak dapat diketahui. Hal tersebut dikarenakan Industri Kerajinan Flodista tidak memperhatikan betul biaya-biaya tersebut.

⁷² *Ibid.*,56

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh Industri Kerajinan Flodista merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi yang baik dari segi biaya produksi maupun kualitas, sehingga mampu menghasilkan produk yang bersaing di pangsa pasar. Upaya ini menghasilkan beberapa strategi yang mampu meningkatkan daya beli masyarakat untuk menggunakan produk *craft Interior* dari hasil Industri Kerajinan Flodista.
2. Tingkat efisiensi biaya produksi Industri Kerajinan Flodista saat ini terbilang cukup efisien, meskipun terdapat perbedaan yang yang tidak terlalu signifikan. Hal ini dibuktikan dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi dari awal sampai akhir proses produksi tidak melebihi dari anggaran biaya produksi yang sudah direncanakan oleh Industri Kerajinan Flodista. Tetapi, biaya overhead pabrik tidak dapat ditelusuri dikarenakan Industri Kerajinan Flodista tidak membatasi biaya overhead pabrik, sehingga efisiensi biaya overhead pabrik tidak dapat diketahui.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi agar lebih baik kedepannya. Saran-saran tersebut antara lain:


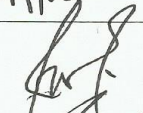
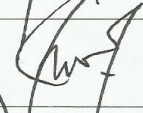
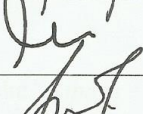
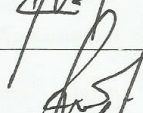
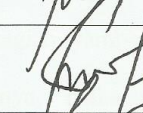
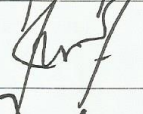
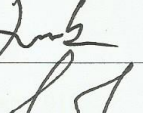
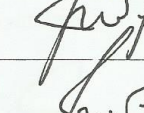
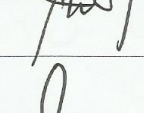
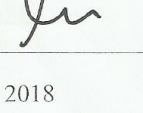
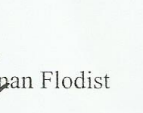
1. Industri Kerajinan Flodista hendaknya tetap melakukan pengembangan upaya peningkatan efisiensi, karena dalam produksinya ada biaya yang dapat ditekan dan ada biaya yang tidak dapat ditekan.
2. Pembukuan biaya produksi pada Industri Kerajinan Flodista sebaiknya lebih teratur dan detail, mengingat pentingnya pencatatan penggunaan biaya produksi bisa digunakan sebagai acuan perencanaan anggaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
3. Industri Kerajinan Flodista sebaiknya menambah tenaga kerja, khususnya tenaga kerja yang dipekerjakan pada Galeri Industri Kerajinan Flodista. Hal ini dikarenakan mengingat waktu operasional Galeri Industri Kerajinan Flodista sangat terbatas.
4. Industri Kerajinan Flodista hendaknya memperhatikan biaya overhead pabrik sehingga efisiensi biaya produksi Industri Kerajinan Flodista berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, trisiwi. 2015. *Kewirausahaan Teori Dan Penerapan Pada Wirausaha Dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada.
- Bugin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- B. Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 2007. *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Pres.
- Bustami, Bastian & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bustami, Bastian & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Tindak Lanjut Kajian Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumiaksara.
- Mulyasa, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*. Bandung. PT Rosdakarya.
- Pasaribu, Romindo M. 2015. *Manajemen Mutu Teori dan Kasus*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun IAIN. 2015. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember: IAIN Jember Press.
- Wibowo, Meidi. 2006. *Integrasi Proses Bisnis Metode Peningkatan Efisiensi Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- <http://media.neliti.com/media/publication/15198-ID-analisis-efisiensi-ekonomi-penggunaan-input-produksi-usahatani-jagung.pdf>

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Upaya Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Untuk Mendapatkan Keuntungan Kompetitif Pada Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso	<p>a. Efisiensi</p> <p>b. Biaya Produksi</p>	<p>1) Pengendalian mutu</p> <p>2) Tujuan pengendalian mutu</p> <p>3) Prinsip-prinsip pengendalian mutu</p> <p>1) Biaya bahan baku langsung</p> <p>2) Biaya tenaga kerja langsung</p> <p>3) Biaya overhead pabrik</p> <p>4) Biaya bahan baku tidak langsung</p> <p>5) Biaya tenaga kerja tidak langsung</p> <p>6) Biaya tidak langsung lainnya</p>	<p>a. Informan</p> <p>1) Pemilik perusahaan</p> <p>2) Bagian produksi</p> <p>3) Bagian keuangan</p> <p>b. Kegiatan</p> <p>1) Penentuan bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik</p> <p>2) Proses produksi dari awal sampai akhir</p> <p>c. Dokumen</p> <p>1) Profil perusahaan</p> <p>2) Foto proses produksi</p> <p>3) kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Kualitatif Deskripif</p> <p>2. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> (penelitian lapangan)</p> <p>3. Penentuan Informan: <i>Purposive</i></p> <p>4. Lokasi Penelitian: Jl. Santawi Pinang Mas III/9 Kel. Nangkaan Kec. Bondowoso</p> <p>5. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumen</p> <p>6. Model Analisa Data: Model Miles dan Huberman</p> <p>7. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Teknik.</p>	<p>1) Bagaimana strategi yang dilakukan Industri Kerajinan Flodista dalam upaya peningkatan efisiensi biaya produksi untuk mendapatkan keuntungan kompetitif ?</p> <p>2) Bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso ?</p>

No.	Tanggal	Uraian	Informan	Tanda Tangan
1.	Minggu, 01 Juli 2018	Observasi awal ke Industri Kerajinan Flodista	Tenaga kerja Industri Kerajinan Flodista (Mahfud, Amir dan Sholihin)	
2.	Rabu, 25 Juli 2018	Menyerahkan surat izin penelitian ke Industri Kerajinan Flodista	Pemilik Industri Kerajinan Flodista (Frans)	
3.	Senin, 03 September 2018	Wawancara	Pemilik Industri Kerajinan Flodista (Frans)	
	Rabu, 05 September 2018	Wawancara	Bagian Keuangan (Rossa)	
4.	Rabu, 05 September 2018	Wawancara	Pemilik Industri Kerajinan Flodista (Frans)	
5.	Senin, 10 September 2018	Wawancara	Pemilik Industri Kerajinan Flodista (Frans)	
6.	Senin, 17 September 2018	Wawancara	Tenaga kerja Industri Kerajinan Flodista (Mahfudz)	
7.	Senin, 24 September 2018	Wawancara	Pemilik Industri Kerajinan Flodista (Frans)	
8.	Senin, 15 Oktober 2018	Wawancara	Tenaga kerja Industri Kerajinan Flodista (Amir)	
9.	Senin, 15 Oktober 2018	Melengkapi data profil Industri Kerajinan Flodista	Pemilik Industri Kerajinan Flodista (Frans)	
10.	Selasa, 16 Oktober 2018	Meminta dokumen terkait tentang Industri Kerajinan Flodista	Pemilik Industri Kerajinan Flodista (Frans)	
11.	Selasa, 16 Oktober 2018	Meminta dokumen terkait tentang Industri Kerajinan Flodista	Bagian Keuangan (Rossa)	

Bondowoso, 11 November 2018

Mengetahui,
Pemilik Industri Kerajinan Flodist


FRANS



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.iain-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- /In.20/7.a/PP.00.9/ /2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Industri Kayu Flodista Jln. Santawi Pinang Mas III/9

Kel.Nangkaan Kec. Bondowoso.

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Choirul Umam
NIM : 083144176
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
No Telpon : +6282264358372
Dosen Pembimbing : Daru Anondo, SE., M.E.I.
NIP : 197503032009011009
Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Untuk Mendapatkan Keuntungan Kompetitif Pada Industri Kerajinan Kayu Dan Kulit Kayu Manis Flodista Kabupaten Bondowoso.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 29 Agustus 2018
a.n. Dekan, Fakultas
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19750830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip

INDUSTRI KERAJINAN FLODISTA KABUPATEN BONDOWOSO

Kode Pos 68215 – 0818 0349 906

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Frans
Jabatan : Pemilik Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso

Menerangkan Bahwa:

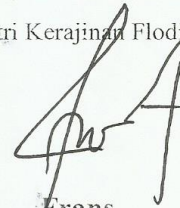
Nama : Choirul Umam
Nim : 083 144 176
Tempat/Tgl Lahir : Bondowoso, 03 November 1995
Perguruan Tinggi/Fakultas : IAIN Jember/ FEBI
Judul Skripsi : Upaya Peningkata Efisiensi Biaya Produksi Untuk Mendapatkan Keuntungan Kompetitif Pada Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso

Bahwa yang bersangkutan benar-benar melaksanakan penelitian pada lembaga kami Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso dimulai tgl 03 September s/d Oktober 2018.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

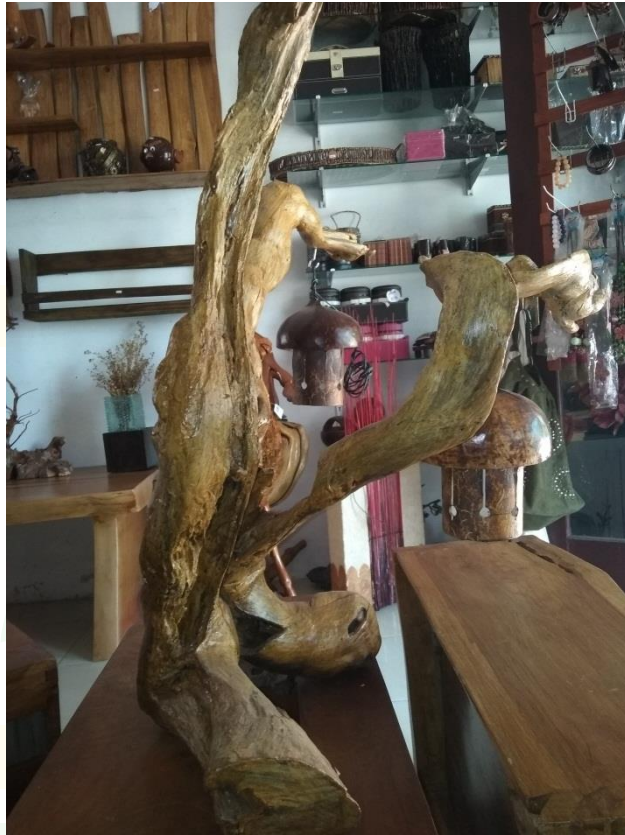
Minggu, 12 November 2018

Industri Kerajinan Flodista



Frans

DOKUMENTASI



Produk Craft Interior Di Galeri Industri Kerajinan Flodista



Produk Craft Interior Di Galeri Industri Kerajinan Flodista 4



Proses Pengerjaan Produk Massal



Salah Satu Produk Industri Kerajinan Flodista Dari Akar Bambu



Wawancara Dengan Pemilik Industri Kerajinan Flodista (Bapak Frans)



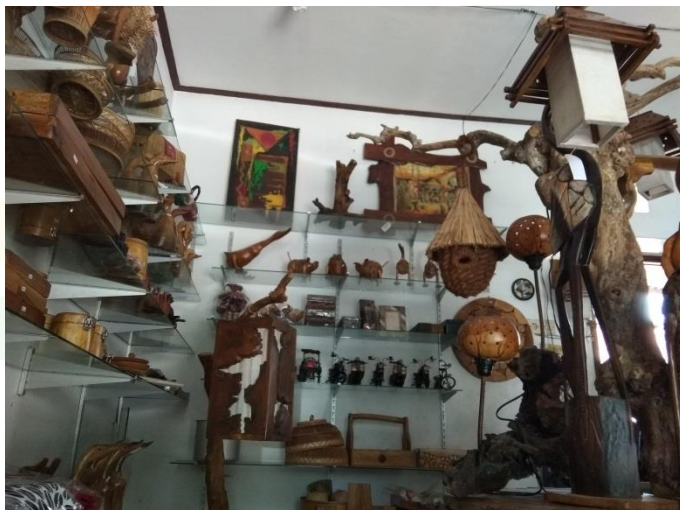
Proses Produksi Miniatur Monumen Gerbong Maut



Proses Finising



Produk Craft Interior Di Galeri Industri Kerajinan Flodista 3



Produk Craft Interior Di Galeri Industri Kerajinan Flodista 2



Bahan Baku Tidak Langsung

INDUSTRI KERAJINAN FLODISTA
KABUPATEN BONDOWOSO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : CHOIRUL UMAM
NIM : 083 144 176
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ *Upaya Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Untuk Mendapatkan Keuntungan Kompetitif Pada Industri Kerajinan Flodista Kabupaten Bondowoso* ” adalah benar-benar hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 12 November 2018
Saya yang menyatakan



CHOIRUL UMAM
NIM. 083 144 176

BIODATA PENULIS



Nama : Choirul Umam
NIM : 083 144 176
TTL : Bondowoso, 03 November 1995
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : ES (Ekonomi Syariah)
Alamat : Wringin Krajan RT 001 RW 004,
Desa Wringin, Kec. Wringin
Kab. Bondowoso.
No HP : 0812 4978 4534

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Tunas Muda, Kec. Wringin, Kab. Bondowoso.
2. SDN Wringin 2, Kec. Wringin, Kab. Bondowoso.
3. SMPN 1 Wringin, Kec. Wringin, Kab. Bondowoso.
4. SMAI Ra'iyatul Husnan Kec. Wringin, Kab. Bondowoso.
5. S1 IAIN Jember Kabupaten Jember.

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekertaris Bidang HMPS ES IAIN Jember Periode 2016-2017.
2. Anggota Keilmuan PMII Rayon Febi Komisariat IAIN Jember Masa Juang 2016-2017..
3. Sekertaris Bidang Advokasi dan Lingsos Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB) IAIN Jember. Masa Khidmat 2016-2017.
4. Biro Internal BEM FEBI IAIN Jember Periode 2017-2018.

IAIN JEMBER